

Status Pekerjaan Ibu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karya Budi Asih 2B**Sofa Fatonah HS**

DIII Kebidanan, STIKes Budi Luhur; sofafatonah86@gmail.com (koresponden)

Sinta Susilawati

DIII Kebidanan, STIKes Budi Luhur; sintasusilawati555@gmail.com

Siti Faizah

DIII Kebidanan, STIKes Budi Luhur; Sitifaizahh6@gmail.com

ABSTRACT

The nutritional status of children under five has a very big influence in creating quality human resources in the future. The nutritional status of children under five is closely related to economic factors. The economic condition of the family depends on the work of both parents. The purpose of this study was to determine the relationship between the mother's employment status and the nutritional status of toddlers at Posyandu Karya Budi Asih 2B, RW 02, Cibeber Village. The research design used was cross-sectional. Data were collected through interviews, then the collected data were analyzed using Fisher's exact test. The results of hypothesis testing show a value of $p = 0.00$. Furthermore, it was concluded that there was a relationship between employment status and the nutritional status of toddlers.

Keywords: *toddler; nutritional status; mother's job*

ABSTRAK

Status gizi balita memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Status gizi balita sangat berhubungan dengan faktor ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga tergantung dari pekerjaan kedua orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi balita di posyandu Karya Budi Asih 2B, RW 02, Kelurahan Cibeber. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui wawancara, lalu data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan *Fisher's exact test*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai $p = 0,00$. Selanjutnya disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan status gizi balita.

Kata kunci: balita; status gizi; pekerjaan ibu

PENDAHULUAN

Gizi adalah faktor utama yang mendukung terjadinya proses metabolisme di dalam tubuh. Kekurangan gizi berdampak pada pertumbuhan dan pematangan organ yang terlambat, serta ukuran tubuh yang jauh lebih pendek.⁽¹⁾ Pada saat ini, balita (bawah lima tahun) sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan memerlukan perhatian khusus.⁽²⁾

Prevalensi permasalahan gizi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 terdapat 17,7% kasus balita kekurangan gizi dan jumlah tersebut terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang.⁽³⁾ Prevalensi permasalahan gizi di Jawa Barat berdasarkan Kemenkes 2018 terdapat 13,20% kasus balita yang mengalami gizi kurang. Sementara itu, di Kota Cimahi prevalensi gizi buruk pada balita menurun dari tahun 2014 - 2019 yaitu 25 balita adalah sebanyak 0,07%.⁽⁴⁾

Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita bisa dikaji untuk kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai *the best guide lines* untuk masyarakat.⁽²⁾ Status gizi balita secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, keadaan infeksi, jenis kelamin, asupan makan, dan faktor eksternal meliputi pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan orang tua, jumlah anggota keluarga serta pola konsumsi pangan.⁽⁴⁾

Status gizi balita sangat berhubungan dengan faktor ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga tergantung dari pekerjaan kedua orang tuanya. Pekerjaan orang tua berkaitan dengan pendapatan keluarga. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja, sebaliknya ibu yang tidak bekerja kondisi ekonomi rendah sehingga kurangnya keterjangkauan makanan dan asupan gizi yang baik bagi anak.⁽⁶⁾

Survei awal yang dilakukan di RW 02 Kelurahan Cibeber didapatkan data dari 97 balita dan terdapat 5 balita dengan masalah gizi dengan status pekerjaan ibu bekerja. Berdasarkan hal tersebut perlu diteliti tentang hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Karya Budi Asih 2B RW 02 Kelurahan Cibeber, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

METODE

Rancangan penelitian observasional ini adalah *cross-sectional*. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2022, di Posyandu Karya budi ASih 2B RW 02 Kelurahan Cibeber, Cimahi Selatan, Kota

Cimahi. Ukuran populasi adalah 97 orang, ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapat 20 orang dengan teknik *simple random sampling*.⁽⁷⁾

Variabel penelitian adalah status pekerjaan orang tua (*independent*), status gizi balita (*dependent*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk pekerjaan orangtua dan menggunakan data sekunder dari buku KIA untuk status gizi balita. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase^(8,9) dan analisis bivariat menggunakan *Fisher's exact test*.⁽⁷⁾ Etik penelitian penerapakan pada *informed consent*, *beneficence*, dan *justice*.

HASIL

Hasil penelitian (tabel 1) menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu yang paling banyak adalah tidak bekerja (70%), sedangkan prevalensi status gizi buruk masih besar yaitu 25% (tabel 2).

Tabel 1. Distribusi status pekerjaan ibu

Status pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	6	30
Tidak bekerja	14	70

Tabel 2. Distribusi status gizi anak

Status gizi	Frekuensi	Persentase
Baik	15	75
Buruk	5	25

Tabel 3. Hubungan antara status gizi balita dan status pekerjaan ibu

Status pekerjaan	Status gizi				Total		Nilai p
	Baik		Buruk				
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Jumlah	Persentase	
Bekerja	1	16,67	5	83,33	6	100	0,00
Tidak bekerja	14	100	0	0	14	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa jika ibu tidak bekerja, maka proporsi masalah gizi balita (gizi buruk) lebih sedikit. Nilai hasil pengujian hipotesis adalah 0,00. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Karya Budi Asih 2B, RW 02, Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan.

PEMBAHASAN

Status gizi balita di Posyandu Karya Budi Asih 2B RW 02, Kelurahan Cibeber, sebagian besar dalam kategori gizi baik, tetapi prevalensi gizi buruk masih besar yaitu 25%. Sedangkan untuk status pekerjaan ibu, sebagian besar adalah tidak bekerja. Hasil analisis yang dilakukan mengenai hubungan status gizi balita dan status pekerjaan ibu balita terdapat hubungan yang signifikan.

Setelah dilakukan wawancara dan pengisian lembar waktu kebersamaan ibu dan anak, ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk memperhatikan dan memantau anak, sedangkan ibu yang bekerja meninggalkan balita >6 jam sehingga kualitas waktu kebersamaan ibu dan balita menjadi kurang. Dari 6 ibu balita yang bekerja terdapat 5 ibu yang meninggalkan anaknya lebih >6 dengan status gizi anak tidak normal dan 1 ibu balita yang bekerja sebagai wirausaha tidak meninggalkan anaknya dengan status gizi anak normal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Zahrotun 2018 bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita. Umumnya ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja.⁽¹⁰⁾ Sehingga akan berpengaruh pada kualitas perawatan anak sehingga mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang bekerja dengan jam kerja dari pagi sampai sore maka ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan makanan dan kebutuhan nutrisi anaknya⁽¹¹⁾.

Penelitian yang dilakukan Fauzia (2019) menunjukan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dan status gizi pada balita. Memperhatikan dan memberikan asupan nutrisi yang baik pada balita memerlukan waktu yang lebih untuk orang tua khususnya seorang ibu untuk bersama-sama dengan balita, apabila ibu menghabiskan waktu 6-7 jam untuk bekerja di luar rumah maka akan mengurangi waktu kebersamaan dengan anaknya. Kondisi ini dapat berpengaruh pada terpenuhinya asupan gizi pada anak tersebut. Jadi status pekerjaan ibu dapat berpengaruh pada asupan nutrisi balita yang berdampak pada status gizi anaknya⁽¹²⁾.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hubungan status pekerjaan ibu dengan status gizi balita bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi balita. Diharapkan dapat

dijadikan evaluasi masalah kesehatan terutama pada status gizi anak dan ibu balita yang bekerja dapat lebih memperhatikan status gizi anak serta para kader kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pemantauan kegiatan posyandu terhadap gizi balita dengan status ibu yang bekerja. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pemahaman bahwa tidak ada larangan pekerjaan pada ibu balita selama ibu dapat memantau gizi anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dini AL. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. Skripsi. 2019.
2. Pertiwi SI. Studi Kasus Balita Kurang Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Limpuluh Kota Pekanbaru. Diploma Thesis. 2020.
3. Ariana S. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Peneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pedan Klaten. Skripsi. 2015.
4. Astuti KA. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-36 Bulan di Desa Giripurwo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. 2020.
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
6. Nisa NZ. Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita Desa Duawet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Skripsi. 2018.
7. Dahlan S. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba; 2014.
8. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: FORIKES; 2014.
9. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU). 2019;1(6):133-135.
10. Nisak NZ. Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Balita Desa Duet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Surakarta: UMS; 2018.
11. NNF. Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2018.
12. Fauzia DNR. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Balita. Caring. 2019;3(1):31.